

Penerapan Tata Tertib di Sekolah Dasar Katolik Mardi Wiyata 1 Malang

Y V C Hansri Amahurit^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ vianneytommy@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Juli 2022;

Revised: 9 Juli 2022;

Accepted: 24 Juli 2022.

Kata-kata kunci:

Tata-Tertib;

Peserta Didik;

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penerapan tata tertib di sekolah sangat penting dalam menjalankan proses pendidikan secara baik dan benar. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Mardi Wiyata I Malang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib, strategi penerapan tata tertib dan dampak penerapan tata tertib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib di SDK Mardi Wiyata I Malang sudah berjalan dengan baik dan efektif. Ketertiban waktu saat masuk dan keluar sekolah, kerapian berpakaian, ketertiban mengikuti pembelajaran, ekstrakurikuler, mengerjakan tugas, membuang sampah pada tempatnya, saling menghargai, bertutur kata yang sopan merupakan dampak dari penerapan tata tertib di sekolah. Selain itu, keefektifan penerapan tata tertib di sekolah menggunakan model pendekatan manajemen partisipatif berbasis nilai-nilai kekeluargaan dan cinta kasih yang berdampak positif pada perubahan perilaku tertib peserta didik.

Keywords:

Rule of Conduct;

Students;

Elementary School.

ABSTRACT

Masukan Judul Berbahasa Inggris

The application the rules of conduct in school is very important in carryng out the education properly and corectly. The research counducted in Mardi Wiyata I Catholic Elementary School of Malang aims to determine the impact of implementing the rules of conduct. This study uses a descriptive qualitative approach. The process of colecting data was done by interviewing, observing and documenting. Techniques for analyzing data were done through the process of collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The result of this reasearch showed that the application of the rules of conduct in Mardi Wiyata I Catholic Elemmentary School of Malang had been running well and effectively. Orderly time when entering and leaving school, dress neatness, orderly while learning in class, extracurricular, doing assignments, throwing trash in its place, respecting each other, speaking politely, are the effects of the application of the rules conduct. In addition, the effectiveness of the application the rules of conduct in school using a participatory management approach model based on family values and love has a positive impact on changing students' behaviour.

Copyright © 2022 (Settings Y V C Hansri Amahurit). All Right Reserved

How to Cite : Amahurit, Y. V. C. H. (2022). Penerapan Tata Tertib di Sekolah Dasar Katolik Mardi Wiyata 1 Malang. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 38–43. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/471>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dalam membentuk potensi manusia baik potensi keilmuan, kepribadian, dan karakter manusia (Kompri, 2015). Dalam konteks ini pendidikan merupakan upaya pemberdayaan sumber daya manusia melalui proses mendidik, membimbing dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga tercapai keberlangsungan pembangunan suatu bangsa (Hamdayama, 2015). Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Persaingan di era revolusi industri 4.0 ini, ditandai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang membawa perubahan dan kemajuan yang sangat pesat. Dampak kemajuan dan perubahan ini pada satu sisi berdampak positif dan di sisi lain menghadirkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang sulit untuk diprediksi. Persaingan di era global telah mengubah paradigma pendidikan dari proses *transfer of knowledge to process of skill/competency*. Pada tataran ini menegaskan bahwa dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 seseorang tidak hanya mengandalkan pengetahuan konseptual, tetapi yang dibutuhkan adalah kompetensi keterampilan agar dapat bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari berbagai negara. Manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas akan memenuhi harapan di atas, hal ini dilakukan melalui pengelolaan pendidikan yang bermutu, berdaya saing, dan lebih yang lebih kompetitif (González, Deal, & Skultety, 2016).

Pengelolaan pendidikan yang bermutu pada prinsipnya merupakan pembentukan kompetensi keterampilan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Surya, 2015). Maka sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan perlu menerapkan model pendidikan yang mengakankan tata tertib untuk mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik peserta didik. Tata tertib di sekolah merupakan suatu perangkat penting untuk menata jalannya proses pendidikan secara baik dan benar. Seluruh komponen sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, pegawai, peserta didik perlu menjalankan tata tertib dengan penuh tanggung jawab dan konsisten untuk mencapai tujuan bersama yaitu mutu pendidikan (Sonhadji, 2014).

Tata tertib yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang bermutu. Pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum, penerapan tata tertib bertujuan untuk membentuk perkembangan pengendalian diri peserta didik sehingga dapat mengarahkan peserta didik tanpa ada pengaruh dan pengendalian dari luar. Demikian sebaliknya dari pihak peserta didik perlu membangun kedisiplinan dalam diri melalui sikap taat dan patuh terhadap tata tertib yang ditetapkan sekolah (Merdekawati, 2010). Menjalankan tata tertib dengan baik dan benar seperti masuk sekolah pada waktunya, mengikuti pelajaran pada waktunya, menuntut hak dan kewajiban yang telah ditetapkan sekolah. Peserta didik diharapkan mengikuti berbagai ketentuan di sekolah, sehingga mendukung dan membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu dapat meningkatkan kompetensi yang bermutu dalam diri peserta didik dalam menghadapi perubahan dan permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, kompetensi yang bermutu yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar dapat membangun keterbukaan sikap untuk menghadapi persaingan secara kreatif, inovatif dan kompetitif tanpa kehilangan jati diri (Supardi, 2013).

Sumber daya yang berkualitas dibentuk melalui proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian sekolah menjadi faktor utama dan penentu dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas di masa depan. Kualitas pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peran setiap komponen yang berada di lembaga pendidikan, orangtua, dan masyarakat. Pemangku kepentingan yang ada diharapkan dapat bekerjasama secara sinergis dalam mendukung seluruh program sekolah (Thoidis & Chaniotakis, 2015).

Sekolah yang unggul dan berkualitas pada prinsipnya tidak lepas dari partisipasi semua pihak; kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, orangtua dan masyarakat. Dalam kaitan dengan manajemen partisipasi pengelolaan sekolah, komitmen bersama dalam penerapan tata tertib juga menjadi faktor utama mendukung keberhasilan proses pendidikan (Mulyasa, 2015). Penerapan tata tertib di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, secara umum tata tertib sekolah perlu dibangun berdasarkan ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah demi tercapainya mutu pembelajaran.

Pelaksanaan tata tertib sekolah berjalan dengan baik jika seluruh pemangku kepentingan saling mendukung dalam menerapkan tata tertib secara konsisten (Yulius, 2020). Peraturan sekolah berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pengertian yang disampaikan (Kurniawan, 2016) bahwa tata tertib sekolah sebagai kesediaan mematuhi ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan sekolah setiap hari. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Tujuan tata tertib sekolah sangat penting supaya semua warga sekolah mengetahui hak dan kewajiban serta tugas dan tanggungjawab masing-masing, serta melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana dan pencapaiannya (Minarti, 2016). Penerapan tata tertib sekolah bertujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya serta mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Langgulun, 2012). Prinsip penerapan tata tertib di sekolah adalah pengarahannya seluruh aturan pada arah dan ketentuan yang telah ditetapkan bersama. Prinsip ini didukung dengan pemberian reward dan punishment, sehingga penerapan tata tertib dijalankan secara bertanggungjawab. Selain itu keberhasilan dalam penerapan tata tertib di sekolah terlaksana apabila dalam penyusunan tata tertib sekolah melibatkan komite sekolah dan orangtua peserta didik, agar tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan hasil kesepakatan bersama, sehingga peserta didik dapat mematuhi tata tertib tersebut.

Pelanggaran tata tertib merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang mengganggu keberlangsungan aktifitas pendidikan di sekolah. Perilaku menyimpang dalam diri siswa merupakan bentuk pelanggaran yang melanggar aturan-aturan yang ditetapkan sekolah. Pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah menyebabkan proses kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif (Koesuma, 2015).

Kajian empiris penelitian terdahulu di sekolah dasar (SD) oleh Hadiani (2017), menjelaskan bahwa tata tertib sekolah, meliputi tiga unsur sebagai berikut: 1) perbuatan atau tingkah laku yang tidak dilarang dan dilarang 2) akibat atau sanksi yang harus dipertanggungjawabkan oleh pelanggar peraturan 3) cara atau strategi untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang melaksanakan tata tertib tersebut. Namun yang terjadi di lapangan penerapan tata tertib di sekolah-sekolah belum berjalan secara maksimal. Dikatakan demikian, berdasarkan temuan Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya penerapan tata tertib di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa penerapan tata tertib di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun yang terjadi di lapangan penerapan tata tertib di sekolah-sekolah belum berjalan secara maksimal. Dikatakan demikian, berdasarkan temuan yang menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh lemahnya penerapan tata tertib di sekolah. Kelemahan penerapan tata tertib ini terlihat dari beberapa masalah pelanggaran tata tertib yang ditemukan dalam perilaku peserta didik, seperti; masih ditemukan keterlambatan waktu masuk sekolah, tidak memakai kelengkapan atribut sekolah, ribut di dalam kelas saat pelajaran, ribut di ruangan perpustakaan, mengganggu teman saat proses pembelajaran, kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran, menyontek saat ujian, membuly teman, kurang tertib dalam mengikuti apel bendera, lalai dalam mengerjakan tugas, ke luar masuk kelas tanpa seizin guru saat pelajaran berlangsung, makan dan minum di dalam kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya, bolos, ke luar lingkungan sekolah tanpa izin petugas piket, berantem dan mengeluarkan berkata-kata yang tidak sopan kepada sesama teman.

Berdasarkan permasalahan belum maksimalnya penerapan tata tertib di sekolah, maka peneliti tertarik dan ingin mendalami penerapan tata tertib di Sekolah Dasar (SD) Katolik Mardi Wiyata I Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di SD Katolik Mardi Wiyata I Malang, untuk mendeskripsikan strategi penerapan tata tertib dan untuk mengetahui dampak penerapan tata tertib bagi peserta didik di SD Katolik Mardi Wiyata I Malang.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Mardi Wiyata I Malang dengan Subyek penelitian adalah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengukuran validitas data dilakukan melalui proses triangulasi, dengan cara membandingkan sumber data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan reabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan, pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di SD Katolik Mardi Wiyata I Malang sebagai berikut: terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, tidak masuk sekolah tanpa ada surat penyampaian dari orangtua, tidak lengkap dalam berpakaian seragam, lalai dalam mengerjakan tugas, ribut, suka mengganggu teman ketika sedang berdoa, mencoret meja dan kursi, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak membawa agenda harian, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwalnya, tidak memakai seragam sesuai harinya, tidak rapi dalam berseragam, tidak tertib saat ikut perayaan ekaristi, tidak tertib mengikuti upacara bendera, memakai perhiasan/aksesoris yang berlebihan, memelihara kuku dan rambut, tidak mengenakan seragam sesuai kegiatan ekskul, berkata tidak sopan, kasar, suka membentak teman, berbohong, bermain di dalam kelas saat pembelajaran, memukul meja saat pembelajaran, menyontek saat ulangan, mengambil barang teman tanpa izin, merusak barang teman, merusak tanaman, tidak melaksanakan piket kelas, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa izin, tidak hadir tanpa keterangan/ijin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dampak penerapan tata tertib di SD Katolik Mardiwiyata I Malang berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti seluruh kegiatan sekolah khususnya dalam keefektifan kegiatan pembelajaran.

- a) Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa alasan pentingnya penerapan tata-tertib yakni:
 - 1) melatih ketertiban, tata krama, sopan santun ;
 - 2) membantu siswa agar selalu berjalan dalam rel tata aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah;
 - 3) bukan untuk menekan siswa atau membuat siswa takut belajar;
 - 4) kegiatan pembelajaran secara maksimal sesuai yang diharapkan;
 - 5) meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa di dalam kelas;
 - 6) membangun manajemen partisipatif dan kekeluargaan berlandaskan pada nilai-nilai kekeluargaan dan cinta kasih.
 - b) Berdasarkan hasil wawancara pada poin keterlibatan penerapan tata tertib ditemukan;
 - 1) Kepala sekolah melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dan memberi dorongan, motivasi serta mengingatkan para pendidik dan pegawai agar menjalankan tugas secara bertanggungjawab;
 - 2) pedoman tata tertib yang telah kami susun;
 - 3) Mereka berdiri di depan pintu utama sekolah untuk menyambut peserta didik yang datang, jika ada yang terlambat akan diarahkan ke wali kelasnya;
 - 4) mengontrol peserta didik secara kontinyu dan berkelanjutan;
 - 5) jika ditemukan pelanggaran di dalam kelas dan di luar kelas di lingkungan sekolah guru mata pelajaran memberikan informasi kepada wali kelas;
 - 6) meminta informasi dari guru bidang studi yang mengajar di kelas;
 - 7) wali kelas mencatat nama siswa bersangkutan pada buku rekam jejak harian dan selanjutnya melakukan bimbingan;
 - 7) membangun komunikasi dan mengadakan sosialisasi dengan orangtua pada awal tahun pelajaran berkenaan dengan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah;
 - 8) koordinasi kerja dan memantau pelaksanaan kegiatan dalam penertiban peserta didik;
 - 9) evaluasi bersama setiap bulan untuk menilai dan mengukur ketercapaian program;
 - 10) memikirkan kelanjutan program sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - c) Berdasarkan hasil wawancara keterlibatan dalam penanganan pelanggaran tata-tertib penerapan keterlibatan ditemukan;
 - 1) untuk mengoptimalkan dedikasi pendidik dan tenaga kependidikan;
-

2) memberikan laporan bukti pelanggaran tata-tertib secara rutin agar mengetahui perubahan perilaku peserta didik.

Berdasarkan pemikiran di atas penerapan tata tertib di SD Katolik Mardi Wiyata I Malang berdampak positif; 1) perubahan perilaku tertib peserta didik; 2) kebiasaan melakukan pelanggaran berubah menjadi tertib; 3) adanya kesadaran siswa untuk mentaati aturan yang berlaku, semakin taat dengan aturan yang berlaku di sekolah 4) pelanggaran yang biasa mereka lakukan di luar dan di dalam kelas sudah tidak kelihatan lagi; 5) semakin sadar dan tahu mana perbuatan yang melanggar aturan dan mana perbuatan yang tidak melanggar aturan; 6) proses pembelajaran dan berbagai kegiatan yang diprogramkan sekolah berjalan efektif; 7) kebiasaan ribut, ganggu teman, menyontek, coret meja, kursi, dinding, tidak mengerjakan pekerjaan rumah sudah berubah; 8) konsentrasi dan tertib mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas; 9) kebiasaan ribut, bermain saat istirahat yang tak kenal waktu berubah jika bel tanda masuk kelas berbunyi; 10) mengenakan seragam sesuai jadwal; 11) menjaga kebersihan dan kerapian; 12) tidak ditemukan kebiasaan menyontek; 13) memperhatikan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya; 14) menjalankan piket kelas dengan penuh tanggung jawab dan mengenakan seragam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dampak penerapan tata tertib di SD Katolik Mardi Wiyata I Malang berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan sekolah khususnya kegiatan pembelajaran.

Simpulan

Penerapan tata tertib di SD Katolik Mardi Wiyata I Malang dilaksanakan dalam model pendekatan manajemen partisipatif berbasis nilai-nilai kekeluargaan dan cinta kasih berdampak pada perubahan perilaku peserta didik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk itu bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disarankan agar dapat memberikan teladan dan memiliki dedikasi dalam menerapkan tata tertib secara konsisten dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah sedangkan bagi peneliti dapat mempraktekan sikap hidup tertib ketika berkarya di lembaga pendidikan sebagai seorang guru sekolah dasar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan hasil temuan penelitian ini dalam aspek lain untuk mengefektifkan penerapan tata tertib di sekolah.

Referensi

- González, G., Deal, J., & Skultety, L. (2016). Facilitating Teacher Learning When Using Different Representations of Practice. *Journal of Teacher Education*, 67, 448-450 diambil dari <https://journals.sagepub.com>. Diakses pada 15 September 2018
- Hadianti, L. S. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa* (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Hamdayama, J. (2015). Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Koesoma, Doni. (2015). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Kompri, (2015) *Manajemen pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langgulun, Hasan. (2012). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Merdekawati, Rejeki S. (2010). *Tata Tertib di Sekolah dan di Rumah*. Bogor: Rama Edukasitama.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2015). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sonhadji, A. (2014). *Manusia, Teknologi dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Supardi, (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta; Rajawali Alfabetha
- Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Thoidis, I., & Chaniotakis, N. (2015). All Day School: A School in Crisis or a Social Pedagogical Solituin to the Crisis? *The International Journal of Social Pedagogy*, 1, 138 - 139. Diambil dari <https://journal.ac.id>. Diakses pada 5 Juni 2018
- Yulius, R.E. (2020). *Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, dan Nasionalisme Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 10 (2), 161-179.